

## Penyuluhan Cara Penyimpanan Obat yang Benar dan Baik di Dusun Semawut, Desa Balongbendo, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo

Adinugraha Amarullah<sup>1</sup>, Puspita Raras Anindhita<sup>1</sup>, Herni Setyawati<sup>1</sup>, Muhammad Aulia Putra<sup>1</sup>,  
Agustinus Alfred Seran<sup>1</sup>, Rachmat Fadil Samudra<sup>1</sup>, Defina Zahrotul Auliya<sup>1</sup>, Reka Putri Rahmawati<sup>1</sup>,  
Atina Wahdatar Rohmah<sup>1</sup>, dan Firda Intan Maghfiroh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Farmasi, Universitas Anwar Medika, Jalan Raya By Pass Krian KM.33, Sidoarjo

**Correspondence:** Adinugraha Amarullah (adiamarullah@gmail.com)

Received: 12 12 23 - Revised: 20 12 23 - Accepted: 20 12 23 - Published: 25 12 23

**Abstrak.** Di Masyarakat terdapat berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah masalah terkait obat. Permasalahan terkait obat di masyarakat adalah kurang paham tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Program yang dapat digunakan untuk pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Penyuluhan kesehatan terkait cara penyimpanan obat yang benar yang dilakukan di Dusun Semawut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang cara penyimpanan obat yang benar dan meminimalkan resiko akibat penggunaan obat yang rusak, tidak efektif, atau terkontaminasi selama penyimpanan. Penyuluhan dilakukan dengan pemberian *pretest* dalam bentuk kuisioner lalu dilakukan edukasi dengan pemberian brosur dan ceramah tentang cara penyimpanan obat yang benar setelah itu dilakukan pengisian *posttest* dengan tujuan melihat seberapa besar pemahaman masyarakat terkait materi yang telah disampaikan. Adapun hasil penyuluhan diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan pemahaman masyarakat yang sebelumnya sebesar 47% menjadi 92% setelah dilakukan penyuluhan. Tim pengabdian masyarakat berharap program yang telah dilaksanakan di Dusun Semawut ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat.

**Kata kunci:** Gagusibu, Dusun Semawut, Penyimpanan Obat, Penyuluhan

---

**Citation Format:** Amarullah, A., Anindhita, P.R., Setyawati, H., Putra, M.A., Seran, A.A., Samudra, R.F., Auliya, D.Z., Rahmawati, R.P., Rohmah, A.W., & Maghfiroh, F.I. (2023). Penyuluhan Cara Penyimpanan Obat yang Benar dan Baik di Dusun Semawut, Desa Balongbendo, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (SENAM)*, 2023, (pp. 141-148).

---

## PENDAHULUAN

DAGUSIBU merupakan Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang dipelopori oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Kebiasaan masyarakat menyimpan obat sudah sering kita jumpai di lingkungan sekitar. Masyarakat menyimpan sediaan obat sebagai persediaan yang sengaja dibeli untuk digunakan pada saat keadaan darurat. Selain sebagai persediaan tidak jarang juga obat yang terdapat di rumah merupakan sisa dari pemakaian sebelumnya karena jumlah obat yang tidak digunakan masih banyak walaupun gejala penyakit atau penyakitnya sendiri telah sembuh (Nurbaety dkk., 2022). Berdasarkan data Kemenkes RI tahun 2013, sebesar 35,2% dari 294.959 rumah tangga di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi. Obat-obat yang disimpan di rumah tangga tersebut diantaranya merupakan obat yang sedang digunakan (32,1%), obat sisa (47,0%) dan obat untuk persediaan (42,2%). Obat sisa tersebut adalah obat sisa resep dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak habis (Kemenkes RI, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh raini (2017) mengemukakan terdapat 44,77% masyarakat salah dalam memperoleh obat. Sekitar 75,9 % masyarakat salah memperoleh jenis obat; 25,3 % masyarakat tidak tepat melakukan penyimpanan obat dan ada sekitar 72 % masyarakat salah dalam menggunakan obat (Raini & Isnawati, 2017). Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah terkait penggunaan obat, sehingga perlu adanya edukasi kepada masyarakat seperti program DAGUSIBU (Lutfiyati dkk., 2017).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi DIII Farmasi Universitas Anwar Medika adalah tentang Penyuluhan Cara Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar di Dusun Semawut, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Wilayah Kecamatan Balongbendo berada kurang lebih 33 km dari Surabaya dan 26 km dari pusat kota Sidoarjo Kecamatan Balongbendo terdiri atas 20 Desa/Kelurahan. Pada jalan Semawut Desa Balongbendo ini memiliki luas wilayah 1.13 km<sup>2</sup>. Pada desa Balongbendo ini merupakan salah satu desa dengan padat penduduk dengan jumlah penduduk pada desa Balongbendo ini adalah 3.140 yang terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 13 Rukun Tetangga (RT).

Mayoritas masyarakat di desa ini rata-rata berprofesi sebagai buruh/karyawan pabrik atau berwirausaha dengan membuka bisnis kuliner atau toko kelontong kaki lima. Mengacu pada analisis situasi di lokasi tempat berlangsungnya pengabdian masyarakat yang padat penduduk serta masalah ekonomi mata pencaharian masyarakat yang berprofesi sebagai

karyawan pabrik dan wirausaha maka masyarakat yang berlokasi di Desa Balongbendo memerlukan pemahaman berlebih tentang gambaran informasi di bidang kesehatan yaitu cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Tim pengabdian masyarakat memandang perlu untuk dilakukan sosialisasi pada masyarakat Dusun Semawut agar dapat membagikan informasi tentang penggunaan dan penanganan obat yang benar dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang – Undang No 36 Tahun 2009 tentang kesehatan dapat tercapai.

## **MASALAH**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat, permasalahan di Dusun Semawut, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo adalah Masyarakat belum pernah mendapatkan informasi tentang DAGUSIBU dan pengetahuan terkait penggunaan dan penanganan obat masih kurang.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di balai Desa Semawut. Berikut merupakan beberapa tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:

- a. Pemberian *pretest* melalui kuisioner kepada masyarakat yang hadir yang isinya berupa pertanyaan cara penyimpanan obat yang baik dan benar
- b. Sosialisasi DAGUSIBU dengan cara penyuluhan. Kegiatan penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan setelah pemberian *pre-test*. Penyuluhan dilakukan bantuan media power point dan membagikan brosur ke masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi: DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan baik dan benar
- c. Diskusi dan tanya jawab. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, masyarakat diberi kesempatan bertanya berbagai hal tentang materi yang telah disampaikan pada saat penyuluhan
- d. Pemberian *posttest* melalui kuisioner. Posttest dilakukan setelah penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab, hal ini dilakukan dengan tujuan melihat seberapa besar pemahaman masyarakat tentang materi yang telah dilakukan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang penyuluhan DAGUSIBU yang dilakukan oleh tim Dosen DIII Farmasi Universitas Anwar Medika ini merupakan adopsi dari salah satu program kerja Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) yang secara terus menerus dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi dan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin lama semakin meningkat pada masa sekarang ini perlu didukung oleh pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek, toko obat, supermarket atau warung obat.

Pengabdian Masyarakat dilakukan di daerah sekitar Dusun Semawut, Desa Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo. Langkah awal yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melakukan analisis lapangan dengan meninjau lokasi tempat yang dituju, lalu melakukan perizinan kepada perangkat desa. Program kerja yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyimpanan obat yang baik dan benar, yang dilakukan pada 15 Januari 2013 dengan jumlah peserta penyuluhan sejumlah 35 orang.

Teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan memberikan *pre-test* sebelum dilakukan penyuluhan terkait materi DAGUSIBU, pada saat penyuluhan masyarakat juga diberikan brosur terkait materi. Pemberian brosur ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menerima informasi, selain itu brosur ini juga dapat disimpan dan sewaktu waktu dapat dibaca kembali. Penyuluhan dimulai dengan memberikan penjelasan terkait pengertian obat serta penggolongan obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat dijelaskan tentang perbedaan macam – macam obat tersebut dan bagaimana cara mendapatkannya. Penjelasan dilanjutkan tentang macam – macam bentuk sediaan obat dan cara penggunaannya yang berbeda-beda, bahkan perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya.

Penyuluhan selanjutnya tentang penjelasan tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Penyimpanan obat perlu diperhatikan untuk menjaga kualitas dari produk obat yang digunakan. Selain penyimpanan obat, pembuangan obat yang sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu diperhatikan oleh masyarakat agar tidak sembarangan dalam membuang obat. Pembuangan obat yang sembarangan dapat memberikan kesempatan bagi

orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut. Pembuangan obat yang benar harus memperhatikan lokasi pembuangan yang aman.

Kegiatan selanjutnya setelah penyuluhan adalah diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini masyarakat sangat antusias bertanya terkait materi yang belum mereka pahami, hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat kepada pemateri. Sesi terakhir pada kegiatan ini adalah pemberian *posttest* dengan tujuan untuk melihat kemampuan masyarakat setelah menerima materi dari narasumber.



**Gambar 1.** Penyuluhan Tentang Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar



**Gambar 2.** Pembagian Brosur juga dilakukan secara *door to door* ke Rumah Warga

Dari hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Pada saat *pretest* sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan masyarakat sekitar 47% dan setelah penyuluhan kemudian dilakukan *posttest* pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 92%. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat Dusun Semawut tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar sehingga diharapkan

masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam kegiatan ini dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.



**Gambar 3.** Foto Bersama dengan Warga Dusun Semawut, Kecamatan Balongbendo

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh Program Studi DIII Farmasi Universitas Anwar Medika dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan DAGUSIBU berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kehadiran dan keaktifan masyarakat Dusun Semawut. Masyarakat yang hadir dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dan aktif bertanya terkait cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Pengetahuan masyarakat meningkat yaitu pada saat *pre-test* 47% dan setelah penyuluhan kemudian dilakukan *posttest* pengetahuan masyarakat meningkat menjadi 92%.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan oleh Tim pengabdian masyarakat kepada kepala desa dan seluruh masyarakat Dusun Semawut, Kecamatan Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo karena telah diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Tim pengabdian masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Anwar Medika dan Ketua LPPM Universitas Anwar Medika yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lutfiyati, dkk. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*. 9–14.
- Nurbaety, dkk. 2022. Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat Kepada Ismakes Kota Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(3): 1239 – 1243
- PP IAI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia.
- Raini, M., & Isnawati, A. 2017. Profil Obat Diare yang Disimpan di Rumah Tangga di Indonesia Tahun 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. 26(4): 227–234



© 2023 by authors. Content on this article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).